

MEMBANGUN KERJASAMA ANTARA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK

Rista Dwi Permata¹, Ifa Aristia Sandra Ekayati², Allan Firman Jaya³, Siti Marli'ah⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

¹rista.permata.rp@gmail.com

²sandrachemistry86@gmail.com

³allanfirman2@gmail.com

⁴sitiemarliah@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan. Dalam penerapannya, pendidikan karakter anak dapat terwujud atas kerjasama antara orangtua dan guru. Kerjasama mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan *output* yang lebih baik. Kerjasama dapat berjalan dengan baik, apabila komponen-komponen yang ada dapat saling menghargai dan terjalin kesamaan pandang. Permasalahan yang terjadi di PAUD Tarbiyatul Athfal desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan bahwa pandangan orang tua yang menganggap bahwa pendidikan anak hanya tanggung jawab sekolah, padahal pendidikan paling baik, jika terjadi koordinasi antara sekolah dan keluarga, khususnya orang tua anak. Hal inilah yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk orang tua di PAUD Tarbiyatul Athfal desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, dengan melaksanakan *Parenting* Membangun Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak. Kegiatan *parenting* ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan terkait peran dan pola asuh orang tua untuk mendukung program sekolah dalam membentuk karakter anak. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan yakni dapat membantu menambah wawasan bagi guru dan khususnya orang tua wali murid dalam hal pentingnya kerjasama guru dan orang tua untuk pembentukan karakter anak.

Kata Kunci: kerjasama; sekolah; orang tua; karakter anak

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa paling baik dalam meletakkan dasar utama sebagai pondasi ilmu pengetahuan manusia selama rentang usia hidupnya [1]. Agar kualitas Pendidikan menjadi lebih baik maka perlu adanya Pendidikan yang dilakukan mulai usia dini, yaitu usia 0-6 tahun. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan [2].

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 [3] menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain mengatakan bahwa sekolah tidak hanya memberi pengetahuan guna meningkatkan kognitif siswa, tetapi juga mendidik siswa memiliki nilai-nilai karakter dalam pembentukan kepribadian siswa agar lebih baik.

Pendidikan karakter tidak hanya tentang membantu siswa menjadi baik, jujur, dan adil tetapi juga tentang mengajarkan mereka untuk bekerja keras, mengembangkan bakat, dan berusaha untuk menjadi yang terbaik dan menjadikan mereka membuat perbedaan positif di dunia [4]. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh jiwa dan raga [5]. Pendidikan karakter merupakan upaya pembiasaan

peserta didik untuk mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya sehingga terbentuk perilaku dan sikap peserta didik [6].

Menurut Sari [7], keluarga memiliki peranan penting dalam hal Pendidikan, karena keluarga merupakan tempat tumbuh dan berkembang yang pertama bagi anak dimana anak akan mendapatkan pengaruh dari anggota keluarganya dan itu merupakan masa yang amat penting dan paling kritis dalam Pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra sekolah). Masa tersebut penting karena pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas sehingga tak mudah hilang atau berubah [8].

Dalam pendidikan karakter diperlukan adanya keterlibatan orang tua. Hadirnya orangtua untuk terlibat dalam pendidikan anaknya dapat meningkatkan kedisiplinan, kepercayaan diri, pengembangan kognitif, kemampuan interaksi sosial dan kemampuan akademis secara keseluruhan [9]. Keterlibatan orangtua adalah suatu partisipasi dalam proses pendidikan dan pengalaman anak-anaknya. Keterlibatan orang tua tersebut dibagi menjadi dua yaitu kontribusi orang tua dan kebutuhan orang tua [10]. Kontribusi orang tua dapat dilihat dari orang tua dapat bertindak sebagai sumber, dukungan orang tua lainnya, bekerja sama dengan guru, berbagi informasi kepada anak, sedangkan kebutuhan orang tua dapat berupa penyaluran komunikasi, hubungan dengan staf sekolah, pendidikan orang tua dan dukungan orang tua [11].

Permasalahan dilapangan yang dihadapi oleh mitra PAUD Tarbiyatul Athfal, adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya sinergi antara sekolah dengan orang tua dalam membentuk karakter anak. Orang tua di PAUD Tarbiyatul Athfal, belum sepenuhnya memahami tugas mereka dalam hal membina anaknya terutama ditinjau dari segi akhlak atau karakter yang diinginkan sekolah sebagaimana tertuang di dalam visi, misi, dan tujuan lembaga. Hal ini disebabkan karena orang tua belum sepenuhnya memahami tugas mereka dalam membentuk karakter anak sehingga terbangun sebuah sinergi positif dengan sekolah. Dengan demikian perlu adanya upaya memperbaiki dan meningkatkan pemahaman orang tua terkait pola asuh anak, sebagai salah satu komponen sinergitas untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Merujuk dari permasalahan yang ada, maka diperlukan sosialisasi bagi guru dan orang tua di PAUD Tarbiyatul Athfal. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah dengan parenting. Parenting merupakan metode yang tepat bagi orang tua dalam pemahaman pentingnya pembentukan karakter anak. Parenting bukan hanya sekedar mengasuh anak, namun orang tua harus mendidik, membimbing, dan melindungi setiap perkembangan anak [12]. Tujuan parenting adalah meningkatkan kesadaran orang tua bahwa mengasuh anak merupakan tanggung jawab beberapa pihak serta perlu pengetahuan dan tidak boleh sembarangan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam hal pengasuhan, mempertemukan kepentingan dan keinginan antara pihak keluarga dan pihak sekolah.

Dari kegiatan parenting, diharapkan akan menghasilkan peningkatan keterampilan-keterampilan orang tua dalam mendidik dan mengembangkan karakter anak. Parenting juga bertujuan mengajak kepada seluruh orang tua dan guru untuk bersinergi membentuk karakter siswa yang pada umumnya merupakan Generasi Z. Pada generasi Z memiliki tantangan yang sangat besar yaitu perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat [13]. Selain itu, masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk membentuk karakter anak sehingga sangatlah tepat bagi orang tua dan sekolah untuk memberikan ruang bagi berkembangnya karakter yang baik dalam diri anak melalui pola asuh dan keteladanan yang tepat [14].

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode parenting. Menurut Purwanto [15] dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam penggunaan kegiatan parenting bagi pengembangan karakter anak. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei – November 2023 bertempat di Lembaga PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dengan sasaran adalah guru PAUD di Lembaga PAUD Tarbiyatul Athfal dan orangtua wali murid dengan jumlah peserta sebanyak 65 orang.

Adapun tahapan atau Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan parenting adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini difokuskan untuk mempersiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan saat pelaksanaan parenting di lokasi, antara lain:

- a. Penentuan lokasi dan sasaran
- b. Melakukan koordinasi dengan Kepala PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan
- c. Membuat proposal kegiatan
- d. Menyiapkan surat-surat ijin ke Kepala PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan
- e. Menyebarakan undangan ke orang tua wali murid
- f. Penyusunan bahan/materi

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan yaitu penjelasan materi tentang pola asuh untuk membentuk karakter anak sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang tua dan guru di PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan terkait dengan pola asuh dalam membentuk karakter anak adalah sebagai berikut:

1. Ceramah

Dalam kegiatan parenting, diberikan penjelasan tentang materi-materi yang terkait dengan pentingnya membentuk kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam membentuk karakter anak.

2. Tanya jawab

Dalam kegiatan parenting, dibuka sesi tanya jawab dengan para peserta terkait dengan materi mengenai pentingnya membentuk kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam membentuk karakter anak.

HASIL YANG DICAPAI

Parenting dilaksanakan di Lembaga PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan yang diikuti oleh 65 orang yang terdiri dari guru PAUD Tarbiyatul Athfal dan wali murid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAUD Tarbiyatul Athfal, pada dasarnya orang tua belum sepenuhnya memahami perannya dalam mendidik anak. Pada awalnya orangtua wali murid di PAUD Tarbiyatul Athfal beranggapan bahwa kewajiban mendidik anak ada di tangan guru dan orang tua hanya mengurus kebutuhan anak secara finansial saja agar bisa bersekolah di tempat yang layak dan mendapat pendidikan yang baik. Padahal orang tua memiliki peran besar dalam pendidikan anak.

Pada kesempatan ini, Tim memberikan sosialisasi tentang pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak dalam bentuk kegiatan parenting. Parenting dilakukan guna memberikan wawasan pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah dan kerja sama dengan orang tua di rumah untuk membentuk karakter positif pada anak.

Dengan adanya kegiatan parenting yang dilakukan mengenai pentingnya membangun kerjasama sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter anak diharapkan munculnya kesadaran bagi orang tua untuk ikut berperan dalam mendidik anak di lingkungan rumah (keluarga).



Gambar 1. Penandatanganan Kerjasama dengan Mitra PAUD Tarbiyatul Athfal



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi di PAUD Tarbiyatul Athfal
Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Selain memaparkan materi tentang pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter anak, dari kegiatan ini juga dilakukan penggalian informasi tentang tindak lanjut dari kegiatan ini yang akan dilakukan oleh mitra. Upaya penggalian informasi tersebut dilakukan dengan menggunakan wawancara dengan orang tua murid. Dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh mitra kepada wali murid didapatkan informasi bahwa sebagian besar orang tua murid memahami materi parenting yang disampaikan dan akan mulai menerapkan pendidikan karakter sebagai perwujudan kerjasama dengan pihak sekolah demi terbentuknya karakter yang positif pada anak.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan parenting ini dapat memberikan dampak yang positif bagi guru dan orang tua wali murid. Dampak positif tersebut dapat terlihat dari semakin terbuka wawasan guru dan khususnya orang tua murid terkait pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter anak.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, data disimpulkan bahwa kegiatan parenting mengenai pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter anak di PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dapat membantu menambah wawasan bagi guru dan khususnya orang tua wali murid dalam hal pentingnya kerjasama guru dan orang tua untuk pembentukan karakter anak. Selain menambah wawasan, juga orangtua mulai melaksanakannya di lingkungan keluarga masing-masing. Sehingga pendidikan kepada anak tidak hanya menjadi tanggung jawab dari pihak sekolah saja, namun juga orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. D. Permata and R. Nugrahani, "Validasi Ahli pada Pengembangan Media Puzzle Book untuk Anak Usia 4-5 Tahun," *JIP-Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 7, pp. 5286–5289, 2023.
- [2] N. Fithriyanti and R. Nugrahani, "PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF MAZE BOX UNTUK MENSTIMULASI ASPEK KOGNITIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 68–71, 2022.
- [3] P. R. INDONESIA, "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional," 2006.
- [4] T. Lickona, "My 45-year journey as a moral and character educator: Some of what I think I've learned," *an Invit. Lect. Jubil. Cent. character virtues*, June, vol. 25, 2014.
- [5] C. Chairunnisa, "Istaryatiningtias, & Tumanggung, A.(2020)," *Pengemb. Model Pendidik. Karakter di Sekol. Menengah Pertama. Jakarta Mitra Wacana Media*.
- [6] E. C. Hendriana and A. Jacobus, "Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan," *JPDI (Jurnal Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 25–29, 2017.
- [7] S. Y. Sari, "Eksistensi keluarga dalam pembentukan karakter anak usia dini," *Prim. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, 2019.

- [8] S. Irmalia, “Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini,” *J. El-Hamra Kependidikan dan Kemasyarakatan*, vol. 5, no. 1, pp. 31–37, 2020.
- [9] Y. B. Ismail, “Tini.(2018),” *Parent. Involv. Foster. character Child. Discip. Elem. Sch. J. Pendidik. Progresif*, vol. 8, no. 2.
- [10] A. S. Anisah, “Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak,” *J. Pendidik. UNIGA*, vol. 5, no. 1, pp. 70–84, 2017.
- [11] D. S. Yoga, N. W. Suarmini, and S. Prabowo, “Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak,” *J. Sos. Hum.*, vol. 8, no. 1, pp. 46–54, 2015.
- [12] N. G. Adriana and Z. Zirmansyah, “Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud,” *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 1, no. 1, pp. 40–51, 2021.
- [13] D. Rachmawati, “Welcoming gen Z in job world (Selamat datang generasi Z di dunia kerja),” *Proceeding Indones. Carr. Cent. Netw. Summit 2019*, vol. 1, no. 1, pp. 21–24, 2019.
- [14] H. Prasetiawan, “Peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan ramah anak terhadap pembentukan karakter sejak usia dini,” *J. CARE (Children Advis. Res. Educ.)*, vol. 4, no. 1, pp. 50–60, 2016.
- [15] A. Purwanto, M. Asbari, and P. B. Santoso, “Pengaruh Parenting Style dan Personality Genetic terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Anak di PAUD Islamic School,” *QUALITY*, vol. 8, no. 1, pp. 51–67, 2020.